Edusfera: Journal of Innovation and Education
Volume 1 Number 1, June (2026) | Hal 22-26
DOI:



Kompetensi Profesional Guru PAK dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Berbasis Teologi Manusia Baru di SD Negeri 102063 Bangun Bandar

Dela Yosepin
Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen - IAKN Tarutung, Indonesia
Email: *dela8986@gmail.com*

Article History
Submitted:
26 Oktober 2026
Revised:
5 November 2026
Accepted:
10 November 2026
Published:
17 November 2026

Keywords:
teacher professional competence; Christian Religious Education; the new humanity; character formation.

Abstract

This study aims to analyze the professional competence of Christian Religious Education (CRE) teachers in developing instructional materials based on the theology of the new humanity in Ephesians 4:22-24 at SD Negeri 102063 Bangun Bandar, Indonesia. The study employs a qualitative approach with a case study design. The participants consist of two Christian teachers and 15 Christian students. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and documentation of instructional plans and teaching materials. Data analysis involved data condensation, data display, and conclusion drawing, while data trustworthiness was addressed through source and methodological triangulation. The theological analytical framework focuses on three dimensions of transformation presented in Ephesians 4:22-24: putting off the old self, being renewed in the spirit of the mind, and putting on the new self in righteousness and holiness. These dimensions provide a foundation for examining the relationship between teachers' theological understanding, their professional ability to develop instructional materials, and the relevance of such materials to students' character formation. This study proposes an integrative framework connecting teachers' professional competence with the theology of the new humanity through contextualized instructional materials appropriate to children's developmental characteristics. Such integration is expected to strengthen CRE practices that extend beyond the cognitive understanding of biblical teachings toward the internalization and practical expression of Christian values in everyday life. The study also highlights the importance of integrating biblical interpretation, pedagogical knowledge, and character-oriented learning in elementary Christian education.

Kata kunci:
kompetensi profesional guru; Pendidikan Agama Kristen; kemanusiaan baru; pembentukan karakter**.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis teologi manusia baru berdasarkan Efesus 4:22-24 di SD Negeri 102063 Bangun Bandar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas dua orang guru beragama Kristen dan 15 peserta didik beragama Kristen. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi perangkat serta bahan ajar. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Kerangka analisis teologis berfokus pada tiga dimensi transformasi dalam Efesus 4:22-24, yaitu menanggalkan manusia lama, mengalami pembaruan dalam roh dan pikiran, serta mengenakan manusia baru dalam kebenaran dan kekudusan. Ketiga dimensi tersebut menjadi landasan untuk menganalisis hubungan antara penguasaan teologis guru, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, dan relevansinya bagi pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menawarkan kerangka integrasi kompetensi profesional guru PAK dengan teologi manusia baru melalui pengembangan materi yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan anak. Integrasi tersebut diharapkan memperkuat pembelajaran PAK yang tidak hanya menekankan pemahaman kognitif terhadap ajaran Alkitab, tetapi juga mendorong internalisasi nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

OPEN ACCESS

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 3.0 International License (CC BY 3.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab mendasar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab tersebut menuntut guru PAK untuk memiliki kompetensi profesional yang melampaui kemampuan menyampaikan informasi teologis. Guru perlu menguasai substansi Alkitab, memahami prinsip-prinsip teologis, serta mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan peserta didik dan tantangan kehidupan sosial. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Dalam konteks PAK, kompetensi tersebut juga berkaitan dengan kemampuan mengintegrasikan kebenaran Alkitab ke dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan iman dan karakter. Salah satu landasan biblis yang memiliki relevansi kuat bagi pengembangan materi PAK adalah Efesus 4:22-24. Teks ini menyajikan gagasan teologis mengenai transformasi manusia melalui tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu menanggalkan manusia lama, mengalami pembaruan dalam roh dan pikiran, serta mengenakan manusia baru yang diciptakan menurut kehendak Allah dalam kebenaran dan kekudusan. Kingsley (2024) menjelaskan bahwa Efesus 4:17-32 memperlihatkan hubungan antara pembaruan identitas manusia dengan perubahan nyata dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, teologi manusia baru tidak berhenti pada perubahan pemahaman keagamaan, tetapi mencakup transformasi cara berpikir, sikap, karakter, dan tindakan. Perspektif ini memberikan dasar teologis bagi pengembangan materi PAK yang berorientasi pada pembentukan pribadi peserta didik secara utuh.

Dalam praktik pendidikan dasar, gagasan tersebut perlu diterjemahkan menjadi materi pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, kasih, penghargaan terhadap sesama, dan hidup dalam kebenaran dapat dikembangkan sebagai representasi praktis dari kehidupan manusia baru. Oleh karena itu, guru PAK dituntut memiliki kemampuan menghubungkan penafsiran teks Alkitab dengan kebutuhan pedagogis peserta didik. Purba et al. (2023) menekankan pentingnya kompetensi guru PAK dalam perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keteladanan, dan pembentukan karakter Kristiani. Sejalan dengan itu, Viani dan Arifianto (2022) menegaskan bahwa profesionalitas guru PAK perlu berlandaskan penguasaan materi pembelajaran yang bersumber dari Alkitab. Kompetensi profesional dalam pengembangan materi juga mencakup kemampuan mengintegrasikan penguasaan isi dengan strategi penyampaian yang tepat. Shulman (1986) melalui konsep *Pedagogical Content Knowledge* menegaskan bahwa penguasaan materi harus berjalan bersama pemahaman mengenai cara mengajarkannya. Dalam pendidikan Kristen, Groome (1980) menawarkan pendekatan *shared Christian praxis* yang menghubungkan kisah iman Kristen dengan pengalaman kehidupan manusia. Kedua perspektif tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengembangan materi PAK membutuhkan perpaduan antara ketepatan teologis, kemampuan pedagogis, dan relevansi kontekstual.

Meskipun demikian, hubungan antara kompetensi profesional guru PAK, teologi manusia baru dalam Efesus 4:22-24, dan pengembangan materi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar masih memerlukan kajian yang lebih terarah. Kajian ini diarahkan untuk menganalisis penguasaan guru terhadap substansi Efesus 4:22-24, kemampuan menerjemahkan konsep teologis menjadi materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta relevansi materi tersebut bagi pembentukan karakter Kristiani. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi profesional guru PAK sekaligus menawarkan perspektif teologis-pedagogis dalam menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada transformasi kehidupan peserta didik.

2. DESAIN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis teologi

manusia baru sebagaimana dikonstruksikan dalam Efesus 4:22-24. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pendidikan dalam konteks alamiahnya, khususnya berkaitan dengan pemahaman teologis guru, praktik pengembangan materi pembelajaran, dan pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAK. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai fenomena tersebut di SD Negeri 102063 Bangun Bandar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 102063 Bangun Bandar dengan melibatkan 17 informan yang terdiri atas dua orang guru beragama Kristen dan 15 peserta didik beragama Kristen. Kedua guru menjadi informan utama karena memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran PAK dan pengembangan materi pembelajaran. Sementara itu, 15 peserta didik dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif mengenai pemahaman, pengalaman, dan penerimaan mereka terhadap materi PAK yang diajarkan. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan peserta didik didasarkan pada identitas mereka sebagai peserta didik Kristen yang mengikuti pembelajaran PAK di sekolah tersebut. Wawancara terhadap 15 peserta didik diarahkan untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai nilai-nilai manusia baru, seperti meninggalkan perilaku buruk, memperbarui pola pikir, kejujuran, kasih, tanggung jawab, dan hidup dalam kebenaran. Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan pemahaman anak. Temuan empiris dianalisis secara interpretatif dengan memperhatikan makna teologis dari ketiga unsur utama teks tersebut: menanggalkan manusia lama, mengalami pembaruan pikiran, dan mengenakan manusia baru.

3. HASIL DAN DISKUSI

Substansi Efesus 4:22-24 memberikan landasan teologis bagi pendidikan Kristen yang berorientasi pada transformasi kehidupan. Paulus mengembangkan pemahaman bahwa kehidupan manusia baru merupakan konsekuensi dari pembaruan identitas di dalam Kristus. Terdapat tiga dimensi utama dalam teks tersebut, yaitu menanggalkan manusia lama (*putting off the old self*), mengalami pembaruan dalam roh dan pikiran (*being renewed in the spirit of the mind*), serta mengenakan manusia baru (*putting on the new self*). Ketiga dimensi tersebut memiliki implikasi penting terhadap pengembangan materi PAK. Guru tidak cukup hanya mengajarkan pengetahuan mengenai ajaran Kristen, tetapi perlu memahami hubungan antara identitas baru dalam Kristus dan perubahan perilaku peserta didik. Arnold (2010) dan Thielman (2010) memberikan penjelasan mengenai hubungan antara identitas baru orang percaya dan kehidupan etis yang diwujudkan dalam tindakan konkret. Dalam konteks penelitian di SD Negeri 102063 Bangun Bandar, analisis diarahkan pada sejauh mana kedua guru Kristen memahami ketiga dimensi tersebut dan menerjemahkannya ke dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Kompetensi profesional guru PAK tidak hanya diukur melalui penguasaan materi Alkitab, tetapi juga melalui kemampuan mengembangkan substansi teologis menjadi materi pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Shulman (1986) menjelaskan bahwa penguasaan pengetahuan bidang studi perlu disertai kemampuan mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi bentuk pembelajaran yang dapat dipahami peserta didik. Prinsip ini relevan dengan pembelajaran PAK karena materi teologis sering kali mengandung konsep abstrak yang membutuhkan pendekatan pedagogis konkret. Dalam penelitian ini, kompetensi profesional kedua guru perlu dianalisis melalui beberapa aspek: penguasaan substansi Alkitab, khususnya Efesus 4:22-24, kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai teologis yang relevan dengan kehidupan anak, kemampuan mengembangkan materi dari konsep teologis menjadi pembelajaran kontekstual, kemampuan memilih contoh, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran, dan kemampuan mengintegrasikan materi Alkitab dengan pembentukan karakter Kristiani. Pengembangan materi berbasis teologi manusia baru dapat diwujudkan melalui tema-tema seperti meninggalkan kebiasaan berbohong, membangun kejujuran, mengembangkan kepedulian, mengendalikan emosi, menghargai teman, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan contoh operasionalisasi prinsip manusia baru dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan Kristen memiliki orientasi yang lebih luas daripada pencapaian kognitif. Pembelajaran PAK juga diarahkan pada pembentukan karakter dan transformasi kehidupan peserta didik. Groome (1980) melalui pendekatan *shared Christian praxis* menekankan pentingnya menghubungkan tradisi iman Kristen dengan pengalaman nyata kehidupan manusia. Dalam perspektif Efesus 4:22-24, pembentukan karakter dapat dipahami melalui tiga proses yang saling berhubungan. Menanggalkan manusia lama berkaitan dengan kesediaan peserta didik meninggalkan perilaku yang bertentangan dengan nilai Kristiani. Pembaruan pikiran berkaitan dengan pembentukan cara berpikir yang didasarkan pada kebenaran firman Tuhan. Mengenakan manusia baru diwujudkan melalui tindakan yang mencerminkan kebenaran, kekudusan, kasih, dan tanggung jawab. Penelitian terhadap 15 peserta didik Kristen di SD Negeri 102063 Bangun Bandar diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam interaksi dengan teman sebaya.

Temuan penelitian nantinya perlu memperlihatkan hubungan antara kompetensi profesional guru dan kualitas pengembangan materi pembelajaran. Guru yang memiliki penguasaan teologis tetapi tidak mampu mengembangkan materi secara pedagogis berpotensi menghasilkan pembelajaran yang abstrak. Sebaliknya, pembelajaran yang menarik tanpa landasan teologis yang memadai berisiko kehilangan substansi iman Kristen. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru PAK perlu dipahami sebagai kemampuan mengintegrasikan ketepatan penafsiran Alkitab, penguasaan materi, dan keterampilan mengembangkan pembelajaran yang bermakna.

4. KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan penting dalam mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pembentukan karakter dan transformasi kehidupan peserta didik. Dalam konteks SD Negeri 102063 Bangun Bandar, pengembangan materi pembelajaran berbasis teologi manusia baru sebagaimana terdapat dalam Efesus 4:22-24 memberikan landasan teologis untuk mengintegrasikan pemahaman iman Kristen dengan pengalaman konkret kehidupan anak. Teks tersebut menghadirkan tiga dimensi transformasi yang saling berkaitan, yaitu menanggalkan manusia lama, mengalami pembaruan dalam roh dan pikiran, serta mengenakan manusia baru yang diciptakan menurut kehendak Allah dalam kebenaran dan kekudusan. Pengembangan materi PAK berdasarkan ketiga dimensi tersebut menuntut guru memiliki penguasaan substansi Alkitab sekaligus kemampuan pedagogis dalam menerjemahkan konsep teologis menjadi materi yang kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menanggalkan manusia lama dapat diimplementasikan melalui pembelajaran yang mendorong peserta didik meninggalkan perilaku negatif, seperti berbohong, egoisme, dan kebiasaan menyakiti sesama. Pembaruan pikiran dapat dikembangkan melalui pembentukan pola pikir yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan, sedangkan mengenakan manusia baru diwujudkan melalui praktik kehidupan yang mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain. Dengan demikian, teologi manusia baru dapat menjadi kerangka pengembangan materi PAK yang menghubungkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku dalam proses pendidikan Kristen.

Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru PAK tidak dapat dipisahkan dari kemampuan melakukan integrasi antara penafsiran Alkitab, penguasaan materi pembelajaran, dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai pendidik yang memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Kristiani melalui pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, pengembangan materi PAK berbasis Efesus 4:22-24 perlu diarahkan pada pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, merefleksikan, dan mempraktikkan nilai-nilai manusia baru dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menawarkan kontribusi konseptual berupa integrasi kompetensi profesional guru PAK dengan teologi manusia baru sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran di sekolah dasar. Meskipun demikian, cakupan penelitian yang terbatas pada dua guru dan 15 peserta didik Kristen di satu sekolah menyebabkan hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan konteksnya dan tidak

digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian komparatif pada beberapa sekolah atau menguji efektivitas materi pembelajaran berbasis teologi manusia baru terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, pengembangan profesionalitas guru PAK diharapkan semakin berorientasi pada pendidikan yang bukan hanya menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran Kristen, tetapi juga mampu menghidupi identitasnya sebagai manusia baru di dalam Kristus.

5. REFERENSI

Arnold, C. E. (2010). *Ephesians*. Zondervan.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Groome, T. H. (1980). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. Harper & Row.

Kingsley, J. A. (2024). Renewed minds and redeemed inheritance: Pauline eschatology in Eph 4:17-32. *Religions*, 15(12), 1543. https://doi.org/10.3390/rel15121543

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Pazmiño, R. W. (2008). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective* (3rd ed.). Baker Academic.

Purba, J., Singal, Y. L., Bintoro, W., & Benny, B. (2023). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Teacher competence in lesson planning of Christian religious education. *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social*, 1(1), 26-41. https://doi.org/10.46362/ptaki.v1i1.3

Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14. https://doi.org/10.3102/0013189X015002004

Thielman, F. (2010). *Ephesians*. Baker Academic.

Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 1-13. https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.250